
Validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPAS Kelas III SD

Palupi Jati Ningrum* & Ifa Seftia Rakhma Widiyanti

PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

*Corresponding Author: palupi4642@gmail.com, ifaseftia@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 10th, 2025

Abstract: Kegiatan penelitian ini tergolong dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development), yang diarahkan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi siswa kelas III Sekolah Dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan LKPD yang layak digunakan serta mengukur tingkat validitasnya melalui penilaian para ahli di bidang materi, media, dan bahasa. Model pengembangan yang diterapkan mengacu pada Borg & Gall, yang umumnya terdiri atas sepuluh tahapan: (1) mengidentifikasi potensi serta permasalahan, (2) melakukan pengumpulan informasi atau data, (3) merancang prototipe produk, (4) melakukan validasi terhadap rancangan, (5) merevisi rancangan produk, (6) melaksanakan uji coba awal, (7) melakukan perbaikan produk, (8) melakukan uji coba lanjutan (9) melaksanakan revisi akhir, (10) memproduksi produk secara massal. Validitas LKPD diukur menggunakan instrumen khusus yang dinilai oleh tiga kategori validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil asesmen menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal ini memperoleh penilaian “sangat valid” pada semua aspek, dengan rincian: aspek materi sebesar 91,1%, aspek media sebesar 98,5%, dan aspek bahasa sebesar 93,3%.

Keywords: IPAS, Kearifan Lokal, LKPD, Validasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa aktif mengembangkan potensi terbaik mereka. Melalui pendidikan, siswa dibimbing untuk memperkuat nilai spiritual, mengasah kemampuan diri, membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan, menanamkan akhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan berperan sebagai fondasi membangun masa depan. Seiring kemajuan suatu bangsa, tantangan yang dihadapi setiap individu pun menjadi semakin beragam dan kompleks. (Megajayanthi et al., 2024). Sebagai pilar utama dalam memajukan bangsa, pendidikan memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas generasi penerus. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inisiatif untuk memperkuat kualitas pendidikan nasional dengan memberikan otonomi kepada sekolah dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan kurikulum ini dilakukan melalui tahapan perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. (Mujiyono et al., 2024)

Salah satu upaya yang dinilai efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang dirancang untuk menumbuhkan kemandirian belajar serta mengaitkan materi dengan konteks nyata di sekitar siswa. (Fatimah et al., 2024), (Rahman et al., 2020), (Fitriyani et al., 2024). LKPD dirancang untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami. Dengan mengusung pendekatan kontekstual, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan situasi nyata yang mereka alami, sehingga belajar menjadi lebih relevan dan menyenangkan. LKPD yang ringkas serta kaya akan latihan praktik memungkinkan siswa berlatih secara mandiri, memperdalam pengetahuan, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang mendukung kesuksesan akademik mereka. (Pawestri et al. nd.). LKPD membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih teratur dan sistematis. Adanya panduan yang jelas memudahkan siswa untuk fokus pada materi, sementara latihan yang tersedia menjadi sarana untuk melatih keterampilan dan memperkaya pengetahuan mereka. LKPD

dikembangkan tidak hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan. Melalui LKPD, siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan memahami materi secara lebih mendalam. (Kholisho et al., 2024)

Menurut (Wiyanti et al., 2023) Dalam penelitiannya, peneliti berupaya menggali pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal di Kabupaten Rembang. Peneliti berencana untuk mengembangkan berbasis kearifan lokal, yang mencakup berbagai kearifan lokal Kabupaten Rembang termasuk Tari Orek-Orek (Asih et al., n.d.), Alat Musik Bonang (Maraya et al., 2022), seni pertunjukan pathol (Isnanta et al., 2021) Makanan khas lontong tuyuhan (Zahro et al. 2023). Penggunaan buku siswa masih menjadi sumber utama pembelajaran di kelas. Untuk itu, diperlukan pembaruan dengan menghadirkan LKPD berbasis kearifan lokal yang mengangkat nilai-nilai budaya khas Rembang. Melalui LKPD ini, siswa dapat membangun pemahaman konsep serta mengembangkan keterampilan proses melalui aktivitas kelompok yang terorganisasi dengan baik. (Sulistyorini et al., 2018). Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengembangkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan “VALIDASI LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS III SD”.

METODE

Berdasarkan pandangan Sugiyono, penelitian berawal dari adanya potensi dan masalah yang mendorong penciptaan atau pengembangan suatu produk. Melalui studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan, peneliti menemukan masalah utama berupa minimnya variasi bahan ajar. Wawancara dengan guru kelas III UPT SD Negeri 2 Babaktulung pada 7 Maret 2025 mengungkap bahwa pembelajaran di kelas tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Siswa tidak menggunakan ponsel dalam proses belajar, sedangkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pada materi *Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar* mata pelajaran IPAS, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya persentase ketuntasan belajar, yaitu 47,06% (17 siswa) tuntas dan 52,94% (18 siswa) belum tuntas dari total 34 siswa, dengan nilai KKTP ditetapkan

pada angka 70. Hal ini diperkuat dengan adanya pretest yang peneliti lakukan. Beberapa faktor adalah siswa tidak memahami konsep materi pembelajaran yang nyata bagi siswa dan kurangnya edukasi tentang kearifan lokal. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah pengembangan Borg & Gall (Sugiono., 2024) yang disusun secara berurutan layaknya alur kerja kreatif. Proses dimulai dengan mengenali potensi dan masalah di lapangan, lalu mengumpulkan informasi yang relevan sebagai bahan awal. Selanjutnya, peneliti merancang produk yang diinginkan, kemudian meminta penilaian ahli untuk memvalidasi desain tersebut. Berdasarkan masukan yang diperoleh, desain diperbaiki dan diuji coba pada skala kecil. Hasil uji ini kembali direvisi, lalu diuji pada penggunaan yang lebih luas. Setelah mendapatkan umpan balik lanjutan, peneliti melakukan revisi akhir hingga produk siap diproduksi dan digunakan secara massal.

Pada tahap pertama, yaitu identifikasi potensi dan permasalahan, peneliti melakukan analisis kebutuhan sebelum mengembangkan LKPD. Langkah ini bertujuan untuk memahami kondisi nyata di lapangan terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di UPT SD Negeri 2 Babaktulung. Analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh data nilai guru kelas III untuk 34 siswa pada Bab 9 Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 17 siswa (47,06%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa (52,94%) belum tuntas berdasarkan standar KKTP yang berlaku. Tahap kedua, pendataan, dilakukan setelah potensi dan permasalahan dapat dipaparkan secara jelas. Pada tahap ini, dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk merancang produk yang diharapkan mampu menjadi solusi efektif. Tahap ketiga adalah desain produk. Setelah data terkumpul, peneliti mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas III SD. Pengembangannya mengacu pada materi ajar, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Tahap keempat, validasi desain, merupakan kegiatan penilaian terhadap LKPD cetak yang dihasilkan, dengan tujuan memastikan produk tersebut menarik dan sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. 1) Uji

kelayakan oleh ahli materi bertujuan menilai kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan isi, dan relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka. Validasi pada tahap ini dilakukan oleh satu dosen dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang bertindak sebagai ahli materi. 2) Uji kelayakan oleh ahli bahasa difokuskan pada penilaian kesesuaian tata bahasa dengan kaidah EYD, keefektifan kalimat, kejelasan struktur, dan ketepatan ejaan. Validasi tahap ini dilaksanakan oleh satu dosen dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. 3) Uji kelayakan oleh ahli media difokuskan pada evaluasi variasi presentasi LKPD, kualitas desain sampul, kesesuaian warna, pilihan font, serta tata letak tampilan. Proses validasi dilakukan oleh satu dosen dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang berperan sebagai validator ahli media. Tahap kelima adalah revisi produk, yang dilakukan setelah hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media menunjukkan adanya kekurangan. Penulis kemudian melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas desain produk. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mendeskripsikan temuan uji validasi produk sesuai data yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Validasi

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Arif et al., 2020)

Hasil perhitungan yang diperoleh akan disesuaikan dengan kriteria validasi. Berikut adalah kriteria untuk mencantumkan tingkat validitas:

Tabel 2. Kriteria Validasi Lembar Kerja Siswa

Persentase %	Kriteria	Informasi
0-20	Tidak Valid	Perlu Revisi Total
21-40	Kurang Valid	Perlu Revisi
41-60	Cukup Valid	Perlu Revisi
61-80	Valid	Perlu Sedikit Revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

(Puspita et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk LKPD berbasis kearifan lokal dikembangkan menggunakan pendekatan Borg & Gall yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Proses pengembangan melibatkan serangkaian tahapan mulai dari perancangan hingga validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa. Hasil penilaian ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Memperoleh Skor Validasi Materi

Ya	Aspek	Kriteria	Validator 1
1.	Kualitas Isi	1. Kesesuaian materi yang diajarkan	4
		2. Materi mudah dipahami oleh peserta didik	5
		3. Gambar sesuai dengan bahan	4
2.	Cakupan Akurasi	4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5
		5. Kesesuaian penyajian mendorong siswa untuk aktif dan komunikatif	3
		6. Berpusat pada siswa	5
		7. Kesesuaian dengan kurikulum merdeka	5
3.	Orientasi kearifan lokal	8. Kesesuaian dengan kearifan lokal	5
		9. Dekat dengan lingkungan siswa	5
Jumlah			41
Presentase			91,1%
Kriteria Skor			Sangat Valid

Tabel 4. Memperoleh Skor Validasi Media

Ya	Aspek	Kriteria	Validator 1		
1.	Tampilan	1. Kesesuaian gambar dengan materi dalam LKPD didasarkan pada kearifan lokal	5		
		2. Kombinasi warna yang digunakan menarik	5		
		3. Tampilan gambar yang diberikan memberikan minat belajar kepada siswa	5		
		4. Bentuk sesuai dengan realita	5		
		5. Pemilihan warna yang digunakan sesuai	5		
		6. LKPD berbasis kearifan lokal mudah digunakan	5		
		7. Ukuran produk LKPD berdasarkan kearifan lokal sesuai	5		
		2.	Aspek Kualitas Isi	8. Ketepatan pembahasan dengan materi	4
				9. Materi yang digunakan jelas dan mudah dipahami	5
		3.	Aspek pemanfaatan	10. Tugas untuk mengukur pemahaman siswa mudah dipahami	5
				11. Tampilan dan cara penggunaannya mudah dipahami oleh siswa	5
				12. Kemudahan penggunaan LKPD berdasarkan kearifan lokal	5
				13. Kepraktisan LKPD didasarkan pada kearifan lokal sehingga mudah dibawa	5
				14. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi	5
Jumlah	65				
Persentase	98,5%				
Kriteria Skor	Sangat Valid				

Tabel 5. Memperoleh Skor Hasil Validasi Bahasa

Ya	Aspek	Kriteria	Validator 1
1.	Lugas	LKPD berdasarkan kearifan lokal menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	5
		Ketepatan penggunaan ejaan LKPD berdasarkan kearifan lokal	5
		LKPD berdasarkan kearifan lokal menggunakan kalimat baku	5
2.	Aspek Komunikatif	LKPD berbasis kearifan lokal memberikan pemahaman kepada siswa	5
		LKPD berbasis kearifan lokal menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh siswa	5
3.	Tingkat perkembangan	Kompatibilitas dengan perkembangan intelektual	4
		Kompatibilitas dengan perkembangan emosional	4
4.	Aturan Bahasa	Penggunaan bahasa dalam LKPD berdasarkan kearifan lokal sesuai dengan EYD	5
		LKPD berbasis kearifan lokal menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4
		Jumlah	42
		Persentase	93,3%
Kriteria Skor	Sangat Valid		

Hasil skor pada Tabel 3, 4, dan 5 menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria “sangat valid” menurut standar penilaian keabsahan. Penilaian para validator ahli di setiap aspek juga menegaskan kelayakan LKPD untuk diterapkan dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat sejumlah komponen

yang memerlukan penyempurnaan sesuai arahan dan rekomendasi dari validator, meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Revisi dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan serta kondisi siswa agar dapat meningkatkan minat belajar. Tabel 6 berikut menyajikan komentar dan saran para validator.

Tabel 6. Komentar dan Saran Validator

No	Aspek Penelitian	Saran dan komentar
1	Materi	Tambahkan keterangan ke setiap gambar.
2	Media	Berikan referensi lengkap. Melakukan penelitian pada siswa.
3	Bahasa	Pertanyaan direvisi lagi.

Dalam penelitian ini, validitas LKPD berbasis kearifan lokal dianalisis dari tiga sudut penilaian. Pertama, materi memperoleh skor 91,1%, yang mengindikasikan bahwa isi LKPD telah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa kelas III SD. Penyajian materi yang memanfaatkan teks cerita, contoh, dan ilustrasi kearifan lokal membantu peserta didik memahami isi pelajaran dengan mengaitkan pada lingkungan dan kehidupan nyata, sehingga materi terasa relevan dan kontekstual. Kedua, media mendapatkan persentase validitas sebesar 98,5%, mencakup evaluasi variasi penyajian, estetika sampul, pemilihan warna, pilihan font, serta desain LKPD secara keseluruhan. Ketiga, bahasa meraih skor 93,3%, yang berarti bahasa telah memenuhi standar tata bahasa sesuai EYD, kalimat tersusun secara tepat, dan struktur kalimat disusun dengan baik.

Dari hasil analisis, penilaian terhadap LKPD berbasis kearifan lokal berada pada kategori sangat valid, menandakan bahwa produk ini memiliki tingkat validitas tinggi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria kesesuaian dan dapat diuji lebih lanjut melalui tahap implementasi atau uji coba berskala tertentu. Seluruh penilaian yang diberikan oleh validator baik ahli materi, ahli media, maupun ahli bahasa menunjukkan kesepakatan bahwa LKPD ini sangat valid pada semua aspek. Dengan demikian, LKPD ini dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Validasi terhadap pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk siswa kelas III SD memperoleh penilaian positif dari para validator. Produk LKPD dinilai layak digunakan setelah melalui beberapa tahap revisi yang mengacu pada masukan dan saran dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ahli materi memberikan persentase 91,1%, ahli media

98,5%, dan ahli bahasa 93,3%. Seluruh hasil tersebut berada pada kategori sangat valid, sehingga LKPD ini dinyatakan layak untuk diuji pada siswa. Penggunaan LKPD ini diharapkan mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial. Selain itu, LKPD ini dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Artikel ini membatasi pembahasan pada tahap validasi oleh para ahli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh proses penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak. Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, para ahli validator, kepala sekolah UPT SD Negeri 2 Babaktulung, dan semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal berharga yang dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Arif et al., (2020). Pengembangan buku suplemen untuk keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 8(5), 1033–1043. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/36680>
- Asih et al., (2018). *Reinterpretasi Puji Purwati Dalam Tari Orek-Orek Di Sanggar Galuh Ajeng Kabupaten Rembang*. Fakultas Seni Pertunjukan.
- Fatimah et al., (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran IPAS Berbasis Project Based Learning (PjBL) Kelas IV SDN 07 Ikur Koto Kota Padang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Fitriyani et al., (2024). *Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Kelas V Sdn 83 Lubuklinggau*. 11(2), 72–83.

- Isnanta et al., (2021). Inovasi karya seni pathol berbasis akulturasi budaya pesisir Rembang. *Senakreasi: Seminar Nasional Kreativitas dan Studi Seni*, 3, 70–76.
- Kholisho et al., (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Kappa Journal Physics & Physics Education Ismatulloh*, 8(1), 154. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/kpj/index158>. <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i1.25801>
- Maraya et al., (2022). Nilai-Nilai Edukasi Dalam Kitab'suluk Wujil'karya Sunan Bonang. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 6(2), 98–121.
- Megajayanthi et al., (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Model Problem Based Learning Bermuatan Kearifan Lokal Bali Untuk Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mujiyono et al., (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti RENDAH*. 11, 333–343.
- Pawestri et al., (2020). *Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran*.
- Puspita et al., (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Powtoon Terintegrasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan SD Negeri Kepatihan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 356–365.
- Rahman et al., (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 7(1).
- Sugiono (2022). *Metodologi Pendidikan*. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing.
- Sulistiyorini, S., Harmanto, Abidin, Z., & Jairo (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Literasi Siswa SD di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 26.
- Wiyanti et al., (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Donorojo. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 24–30.
- Zahro et al., (2023). The Tradition of Making Lontong Tuyuhan in Rembang Regency as a Science Learning Resource. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 207–215.